

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak-anak adalah penerus bangsa, generasi muda yang akan berjuang untuk memajukan dan menjadikan sebuah negara lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, seorang anak perlu pendidikan guna untuk mengembangkan atau menumbuhkan aspek-aspek dalam diri anak, seperti intelektual, sosial, pribadi, hubungan sosial yang berkaitan dengan sekitarnya. Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan kehidupan bangsa menjadi cerdas, dalam pendidikan juga terdapat nilai-nilai, agama dan juga moral yang harus ditanamkan, kepribadian dibina, pengetahuan diajarkan, melatih kecakapan dan keterampilan, serta memberikan teladan yang baik bagi sekitarnya.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, kita akan memasuki lingkungansekolah dimana pendidikan berperan aktif untuk mengembangkan potensipeserta didik terutama dalam menciptakan sebuah kenyamanan dan ketentraman bagi siswa-siswi. Siswa adalah manusia berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai sebuah kemandirian, kreativitas dan produktifitas. Karena itu diperlukan system pendidikan yang kondusif agar segala aspek potensiali dalam diri siswa dapat berkembang secara optimal. Tantangan dunia pendidikan sampai saat ini cenderung mengutamakan pendidikan ke arah penguasaan iptek, namun masih lemah dalam pengembangan kepribadian beriman, bertaqwa, kreatif dan memilikiiperasaan kemanusiaan (humanistik), intuisi, dan dayaitangkap (gestalt, holistik).<sup>2</sup>

Dalam sebuah pendidikan fenomena yang sering terjadi adalah bullying, bullying terjadi saat seseorang (pelaku) menganggap dirinya lebih tinggi, lebih unggul dari yang lainnya (korban). Menurut beberapa penelitian yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa fenomena bullying ini merupakan bentuk penyalahgunaan relasi kuasa di kalangan anak-anak remaja. Secara sederhana relasi kuasa ini adalah suatu

---

<sup>1</sup> Hernalita Popytasari Et Al., "Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Perilaku Bullying Di Sekolah," *Jurnal Fokus Konseling* 7, No. 2 (2021): 76.

<sup>2</sup> Anas Salahuddin, "Bimbingan Dan Konseling" (Bandung: pustaka setia, 2010), hlm. 13-16.

hubungan dimana suatu pihak yang memiliki kuasa tinggi menguasai pihak lain yang posisi kuasanya lebih rendah darinya. Hal ini penyalahgunaan kuasa yang dimana jika berkembang akan menimbulkan sikap bullying itu. Tujuan bullying sendiri yakni untuk menyakiti, mengancam dengan membuat teror kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lebih lemah dan dilakukan isecara sadar. Saat ini pun masih belum ada faktor utama yang lebih spesifik ataupun secara jelas atas fenomena bullying yang terjadi di kalangan masyarakat salah satunya di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Fenomena *bullying* tidak selalu bersifat kesengajaan, terkadang hal ini terjadi karena ketidak sengajaan seperti halnya sikap yang dianggap sebagai bentuk candaan atau beralasan hanya bercanda. Fenomena *bullying* sudah sering terjadi di lingkungan sekolah baik secara sadar ataupun tidak. Ketidaksadaran ini yang membuat fenomena *bullying* terasa dianggap remeh di lingkungan manapun termasuk sekolah. Padahal disamping itu, fenomena *bullying* ini akan tetap menjadi dampak negatif bagi para korban *bullying* tersebut. Dampak negatif ini akan membekas lama sehingga menjadi sebuah kenangan buruk yang tentunya berdampak pada kehidupannya.<sup>4</sup>

Didalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan dalam surat Al-Hujuraat/49:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا  
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا  
أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ  
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka.

<sup>3</sup> Hernalita Popytasari Et Al., “Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Perilaku Bullying Di Sekolah.”

<sup>4</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (2017): 328, <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i2.14352>.

Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.<sup>5</sup>

Sudah jelas bahwasannya Allah saja melarang kita untuk tidak mengolok-olok, menghina, apalagi sampai menyakiti sesama secara fisik. Karena bisa saja yang diolok-olok lebih mulia dari yang mengolok-olok. *Bullying* dapat terjadi dimana saja, di lingkungan dimana terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti halnya di sekolah yang biasa kita sebut dengan *school bullying*, tempat kerja yang biasanya disebut dengan *workplace bullying*, di internet atau teknologi digital yang disebut dengan *cyberbullying*. Berupa perilaku tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa yang lebih senior terhadap siswa atau sekelompok siswa yang menjadi juniornya.<sup>6</sup>

Fenomena ini tidak hanya terjadi dikota besar akan tetapi juga sampai ke pelosok desa pun terjadi hal yang sama. *Bullying* dalam dunia pendidikan juga lebih dikenal dengan istilah pengencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Dalam konteks ini *school bullying* memerlukan pihak ketiga dalam penyelesaiannya seperti halnya guru, sebagai orang dewasa atau orang tua yang sedang membimbing pertumbuhan fisik dan psikis mereka. Dengan demikian, *bullying* dapat dikatakan sebagai perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya atau korban secara mental maupun secara fisik. *Bullying* berdampak terhadap korbannya yaitu diantaranya adalah kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an, al-hujuraat ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

<sup>6</sup> Nabil Seff S.Kom, "Perilaku Bullying Di Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi," smkn1bjm, 2019, <https://smkn1bjm.sch.id/perilaku-bullying-di-sekolah-dan-pengaruhnya-terhadap-prestasi/>.

fisik, pendiam, pemalu, rasa tidak aman, penggunaan alkohol dan obat-obatan.<sup>7</sup>

Data dari KPAI menyatakan sejak tahun 2011 hingga tahun 2016 ditemukan sekitar 253 kasus *bullying* yang terdiri dari 122 anak yang menjadi korban, serta 131 anak yang menjadi pelaku. *Bullying* terbagi menjadi tiga, yaitu *bullying verbal*, *bullying fisik*, dan *bullying relasioanal*. Yang mengakibatkan rasa cemas dan takut, tidak tenang dalam menjalani kesehariannya. Ini adalah bagian dari dampak sederhana si korban. *Bullying* sangat mempengaruhi bagi korban baik secara psikis maupun sosialnya, *bullying* perlu diminimalisirkan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan (*guidance*) yang memiliki banyak makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan, mengarahkan, menemtukan, mengatur atau mengemudikan. Dapat kita artikan bahwasannya bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli yaitu konselor.<sup>9</sup>

Prayitno dan Erman adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi seorang konseli tersebut. Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak layanan yang tersedia, sehingga memudahkan bagi konselor untuk memberikan layanan pada seorang konseli dengan tipe masalah-masalahnya, diantara layanan tersebut yaitu:

---

<sup>7</sup> Lia Anggun Ristiyana, Arista Kiswanto, and Richma Hidayati, "Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Mengatasi Dampak Negative Bulliyng Terhadap Emosi Siswa," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5150>.

<sup>8</sup> Artyarini Artyarini, Eva Oktapiani, And Siti Fatimah, "Penerapan Teknik Role Playing Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Mts," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, No. 3 (2018): 94, <https://doi.org/10.22460/Fokus.V1i3.2758>.

<sup>9</sup> Elsa Aprilli, "Artikel Bimbingan Dan Konseling 'Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling,'" *Universits Negeri Padang*, 2021, <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-semarang/bimbingan-konseling/kegiatan-pendukung-bimbingan-dan-konseling/55253730>.

bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan dan konseling klasikal, konseling individu dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>10</sup>

Nah disini saya mengambil layanan bimbingan kelompok karena pada kasus yang akan saya teliti lebih cocok menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* (bermain peran). Adapun arti dari bimbingan kelompok tersebut yaitu cara pengungkapan jiwa/batin seseorang serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*), dan lain sebagainya. Metode ini sangat cocok bagi setiap anak untuk melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dan bergau dengan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing.

*Role playing* (bermain peran) adalah sebuah teknik yang dilakukan oleh seorang konselor dari beragam orientasi teoretis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang, atau melakukan perubahan dalam diri sendiri, dalam *role playing* juga terdapat beberapa elemen dan ketiga fase yang ditemukan dalam *roleplaying* ini. Elemen yang pertama yaitu *the encounter* (pertemuan), yang dalam pertemuan ini mampu memahami perspektif orang lain. Elemen berikutnya yaitu *the stage* (panggung), yaitu ruangan dengan alat-alat bantu sederhana yang dapat memberikan pengalaman realistik. Elemen berikutnya, *the soliloquy* (solilokui/monolog), solilokui adalah sebuah pembicaraan dimana klien mengungkapkan pikiran-pikiran pribadi dan perasaan-perasaan yang terikat dengannya.

Elemen yang terakhir yaitu *doubling* (penggandaan) menghasilkan kesadaran yang meningkat dipihak klien dan terjadi ketika konselor profesional atau anggota kelompok berdiri dibelakang klien, kemudian klien memainkan sebuah adegan. Setelah itu konselor mengungkapkan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan tak-terungkap klien. Ketiga fase

---

<sup>10</sup> Salahuddin, "Bimbingan Dan Konseling."

dalam *role playing* yaitu *warm-up* (pemanasan), *action* (tindakan), dan *sharing and anaylis* (berbagi dan analisis).<sup>11</sup>

Di sekolah terdapat guru pembimbing yang menyelesaikan kasus tersebut dengan memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling, baik berupa individu ataupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat tema “pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap *bullying* peserta didik kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus”. Dengan menggunakan teknik *role playing* ini penulis berharap semoga kegiatan penelitian ini berjalan dengan lancar.

Pada sekolah tersebut peneliti sering sekali menemukan kasus *bullying* antar sesama teman sebaya, kakak kelas terhadap adik kelas atau bahkan sebaliknya adik kelas terhadap kakak kelasnya, namun dalam kasus ini peneliti sering menemukan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya, oleh sebab itu peneliti berharap semoga kasus *bullying* tersebut berkurang atau bahkan hilang ketika peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini.

Dari permasalahan *bullying* yang terjadi di kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* ini diharapkan peserta didik dapat menurunkan *bullying* untuk mampu dalam mengatasi *bullying*, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *role playing* dengan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role palying* terhadap *bullying* siswa kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus?

---

<sup>11</sup> Bradley T. Erford, “40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua,” in *Pustaka Pelajar*, 2015, 358–359.

2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap *bullying* siswa kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* siswa kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* siswa kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis
 

Judul penelitian “pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap *bullying* peserta didik kelas VII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus” Memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah klien dengan menyesuaikan kebutuhan klien dalam memberikan layanan BK pada masalah *bullying* tersebut. Oleh karena itu penelitian dapat memberikan manfaat serta informasi bagi guru BK dalam menangani masalah yang dihadapi siswa ketika terjadi kasus *bullying*, agar supaya lebih optimal penanganannya.
2. Cara Praktis
  - a. Bagi Pemerintah
 

Masukan untuk pemerintah, baik itu pemerintah pusat ataupun daerah agar supaya memberikan layanan dan kebijakan kepada peserta didik untuk menanggulangi *bullying* yang ada di sekolah
  - b. Bagi siswa
 

Sebagai bahan informasi dan referensi agar supaya tidak adalagi *bullying* yang terjadi di sekolah. Dan guru bk dapat memberikan layanan serta bimbingan terhadap *bullying* tersebut
  - c. Bagi Peneliti
 

Sarana untuk menambah wawasan dan penelitian lanjut dalam hal pemberian layanan yang semestinya

untuk menurunkan kecederunng melakukan *bullying* di sekolah.

d. Bagi Institut Agama Islam Negri Kudus

Untuk menambah hasil koleksi-koleksi dari hasil penelitian, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan islam, dan juga dapat menjadikan referensi juga manfaat bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian di lapangan.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksudkan yaitu merupakan urutan penulisan yang diterangkan dalam bentuk tulisan yang didalamnya membahas tentang keseluruhan proposal skripsi ataupun skripsi, mulai dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi ataupun skripsi ini pembahasannya sesuai dengan sistematis, yaitu:

a) Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

b) Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V, dan masing-masing dari bab tersebut ada bagiannya lagi, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah akademik yang ditemui, serta pendapat untuk mengatasinya, merumuskan sebuah masalah dalam penelitian, serta merumuskan tujuan diadakannya penelitian, dan menjelaskan manfaat setelah melaksanakan penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II menguraikan mengenai berbagai referensi rujukan mencakup literasi pustaka yang dibutuhkan untuk mendukung teori dalam penelitian, serta dipaparkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Bab kedua ini juga berisi mengenai hasil dugaan sementara atau hipotesis penelitian.



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan tentang keseluruhan metode riset yang digunakan berupa jenis dan pendekatan, serta setting penelitian yang dipakai, menentukan populasi dan sampel penelitian, merumuskan desain dan definisi operasional penelitian, menentukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menentukan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menguraikan tentang hasil tinjauan lapangan berupa data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, data-data tersebut akan diolah dan menghasilkan sebuah temuan yang difokuskan dalam penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab V menguraikan sebuah kesimpulan dari penelitian dan saran-saran sebagai akhir dari kegiatan penelitian.

